

ANALISIS TINGKAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KAB. JEPARA

Mohamad Rifqy Roosdhani¹⁾

Purwo Adi Wibowo²⁾

Anna Widiastuti³⁾

Program Studi Manajemen, STIE Nahdlatul Ulama Jepara

Email: ¹⁾rikex@yahoo.com

²⁾purwo_stienu@yahoo.co.id

³⁾annaxcol@ymail.com

Abstrak

Teknologi Informasi dan Komunikasi menyediakan berbagai macam solusi terhadap permasalahan bisnis. Kesuksesan penggunaan TIK pada perusahaan besar tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan kecil. UKM biasanya memiliki sumber daya kecil dalam pengembangan TIK sehingga seringkali melakukan pendekatan berbeda dalam penggunaan TIK. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tingkat penggunaan TIK pada usaha kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat penggunaan TIK pada UKM di lima sentra industri Kab. Jepara. Konstruksi tingkat penggunaan TIK diturunkan menjadi beberapa variabel, yaitu tingkat ketersediaan/kepemilikan fasilitas/infrastruktur TIK, pemanfaatan TIK, kemanfaatan TIK dan rencana penggunaan TIK di masa depan. Dari 2039 anggota populasi diambil sampel sebanyak 94 pengusaha UKM dengan metode stratified random sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah Tingkat Kepemilikan fasilitas dan infrastruktur TIK oleh UKM pada tingkat sedang cenderung rendah; Pemanfaatan TIK masih pada hal-hal yang bersifat umum belum secara sinergi untuk meningkatkan kinerja atau untuk mendukung pengelolaan usaha secara efisien; Persepsi responden terhadap kemanfaatan TIK pada bisnis tinggi; Pengusaha UKM memiliki minat besar dalam mengadopsi TIK untuk mengelola bisnis yang dijalankannya.

Kata kunci: *UKM, tingkat penggunaan TIK, kepemilikan TIK, kemanfaatan TIK, dan rencana penggunaan TIK*

Pendahuluan

Adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang dengan pesat dan berdampak pada pola bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Bagi perusahaan besar, mereka tidak segan-segan menginvestasikan dana untuk pengembangan TIK dengan tujuan untuk memperoleh keunggulan bersaing. Mayoritas perusahaan besar sekarang ini sangat tergantung dengan TIK dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari karena TIK menyediakan berbagai macam solusi terhadap permasalahan bisnis (Shah, 1998).

Kesuksesan penggunaan TIK pada perusahaan besar tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan kecil karena 1) hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ukuran organisasi dengan kesuksesan tingkat penggunaan TI, 2) fakta menunjukkan bahwa kegiatan operasional dan lingkungan organisasi UKM berbeda dengan perusahaan besar, temuan bahwa UKM biasanya memiliki sumber daya kecil dalam pengembangan TIK sehingga seringkali melakukan pendekatan berbeda dalam penggunaan TIK (Baldwin and Sabourin, 1998). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tingkat penggunaan TIK pada usaha kecil menengah (Indarti, 2007; Dany, 2007; Sasmito, 2009).

Peran UKM dalam perekonomian sebuah negara, termasuk Indonesia, memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai contoh, di Belanda, UKM merupakan 98,8% perusahaan yang ada dan menyerap 55% angkatan kerja. Sebanyak 35 juta dollar Amerika ekspor Italia merupakan kontribusi UKM yang menyerap 2,2 juta tenaga kerja. Di Vietnam, sebanyak 64% angkatan kerja diserap oleh UKM. Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM 2005, jumlah UKM di Indonesia mencapai 43,22 juta. Sektor UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% Produk Domestik Bruto (PDB).

Meskipun peran UKM sangat strategis, namun ketatnya kompetisi, terutama menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern lainnya telah menempatkan UKM dalam posisi yang tidak menguntungkan. Di Indonesia, sebagian besar UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Namun demikian, masalah yang dihadapi oleh UKM di negara-negara berkembang sebenarnya bukanlah karena ukurannya, tetapi lebih karena isolasi yang menghambat akses UKM kepada pasar, informasi, modal, keahlian, dan dukungan institusional.

TIK yang berkembang sangat pesat datang dengan peluang-peluang baru yang dapat mengatasi sebagian masalah UKM tersebut. Meskipun peluang yang dibawa oleh TIK sangat besar, namun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adopsi TI oleh UKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut hasil studi lembaga riset *AMI Partners*, pada tahun 2000 hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki komputer (Indarti, 2007).

Kurangnya pemahaman peran strategis yang dapat dimainkan oleh TIK terkait dengan pendekatan baru pemasaran, berinteraksi dengan konsumen, dan bahkan pengembangan produk dan layanan diduga sebagai sebab rendahnya adopsi TIK oleh UKM di Indonesia. Berdasar survei yang dilakukan oleh Indarti (2007) terhadap UKM di Yogyakarta, alasan UKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%).

Dari UKM yang telah mempunyai komputer, belum banyak yang menggunakannya untuk aktivitas strategis dan berorientasi eksternal. Merujuk skenario adopsi TI (lihat Tabel 1) sebagian besar UKM di Indonesia berada pada tingkat 0 atau 1. Hal ini didukung oleh data bahwa sebanyak 68,9% UKM menggunakan komputer hanya untuk mengetik surat atau laporan, 66,67% untuk melakukan perhitungan, 34,5% untuk mengakses Internet, 43,7% untuk mendesain produk, 28,7% untuk menjalankan sistem informasi, dan 20,7% untuk melakukan presentasi (Indarti, 2007).

Tabel 1
Skenario Adopsi TIK Oleh UKM

Tingkat	Keterangan
0	Tidak/belum menggunakan TI
1	Integrasi fungsional yang berorientasi internal
2	Integrasi multifungsional yang berorientasi eksternal
3	Integrasi proses yang berorientasi eksternal
4	Perancangan ulang proses bisnis (<i>business process redesign</i>)
5	Redefinisi lingkup bisnis dengan bantuan TI

Sumber: Indarti, 2007

Pada tabel 2, menunjukkan penggunaan internet oleh UKM.

Tabel 2
Penggunaan Internet oleh UKM

Nomor	Kegunaan	Penggunaan (%)
1	Mencari informasi pasar	92,16
2	Mencari informasi desain	80,39
3	Memasarkan produk	60,8
4	Komunikasi dengan mitra usaha	58,8
5	Komunikasi dengan konsumen	45,1
6	Memfasilitasi pemesanan online	37,3
7	Komunikasi dengan pemasok	37,3
8	Transaksi online	29,4

Sumber: Indarti, 2007

Yang menarik dari tabel 2, berdasar survei Indarti (2007) persentase UKM yang menggunakan Internet lebih besar daripada yang mempunyai komputer. Hal ini

sangat mungkin, karena ketersediaan akses Internet yang ditawarkan oleh warnet. Bahkan sebagian besar UKM telah mengakses Internet sebelum mempunyai komputer sendiri. Apa yang dilakukan oleh UKM sewaktu online? Mencari informasi dan melakukan komunikasi adalah dua aktivitas online yang paling dominan. Masih sangat sedikit proporsi UKM yang melakukan transaksi online.

Berdasar fakta yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa adopsi TI di kalangan UKM Indonesia masih rendah. Namun demikian, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan adopsi TI. Peningkatan keahlian pelaku UKM dalam pemanfaatan TI melalui berbagai pelatihan dan pendampingan merupakan salah satunya. Banyak pihak dapat berperan, mulai dari pemerintah, dunia pendidikan, maupun lembaga swadaya masyarakat. Akan tetapi, hal pertama yang harus dilakukan adalah peningkatan kesadaran (*awareness*) pelaku UKM akan potensi strategis TI dalam pengembangan usaha. Tanpa kesadaran ini, rasanya akan sulit memotivasi pelaku UKM untuk mengadopsi TI.

Menurut Angel (2001) terdapat beberapa penelitian yang menganalisis persoalan teknologi informasi. Fokus utama adalah mengenai faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan TIK, implementasi TIK, Sikap dan perilaku terhadap TIK, kepuasan penggunaan TIK. Namun masih sedikit yang menginvestigasi tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada UKM. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini akan menganalisis tingkat penggunaan TIK pada UKM di Kabupaten Jepara. UKM yang akan diteliti adalah UKM yang berada di sentra-sentra yang diunggulkan oleh Kabupaten Jepara, yaitu: sentra kawasan produksi genteng, sentra kawasan produksi tenun ikat troso, sentra kawasan produksi konveksi, sentra kawasan produksi rotan, dan sentra kawasan produksi monel. Dengan demikian sentra yang diunggulkan tersebut dapat dikembangkan lebih bagus.

Tinjauan Pustaka

Usaha Kecil & Menengah dan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sistem Informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi: operasi, instalasi, dan perawatan komputer, perangkat lunak, dan data. "Sistem Informasi" dapat berupa gabungan dari beberapa elemen teknologi berbasis komputer yang saling berinteraksi dan bekerja sama berdasarkan suatu prosedur kerja (aturan kerja) yang telah ditetapkan, dimana memproses dan mengolah data menjadi suatu bentuk informasi yang dapat digunakan dalam mendukung keputusan (Mukhyi dan Mujiyana, 2008)

Dalam banyak literatur istilah penguasaan teknologi (*technological acquisition*) didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan dan mengelola proses perubahan teknologi. Proses penguasaan ini melalui tahapan memilih, mendapatkan, menerapkan, mengelola, mengadopsi, mengimitasi, mengakuisisi, *meng-up grade* dan menguasai teknologi dari luar yang sudah lebih maju secara efektif dan efisien (Mukhyi dan Mujiyana, 2008).

Gauthama (1999) dalam <http://www.smeccda.com>, keempat komponen yang harus dimiliki dalam memanfaatkan TIK dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perangkat manusia (SDM), yakni penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku serta etos kerja.
2. Perangkat teknis antara lain mesin dan peralatan yang diciptakan/direncanakan untuk peningkatan nilai tambah atau produktivitas.
3. Perangkat organisasi yang memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja dan produktivitas terhadap organisasi
4. Perangkat informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi yang diterapkan, antara lain yang menyangkut data dasar (database), yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran pemanfaatan pengetahuan dan teknologi.

UKM perlu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan menjadi sangat kompetitif, dan bersifat global/ mendunia, usaha kecil dan menengah (UKM) harus mampu bersaing di tengah persaingan ini, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Dewasa ini TIK menjanjikan solusi bagi banyak permasalahan di dunia usaha. Aplikasi TIK dapat memberikan keuntungan pada proses dan transaksi bisnis baik secara internal maupun eksternal. Meningkatkan informasi dan pengetahuan di bidang tersebut untuk mengelola perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi antar bisnis begitu juga antara bisnis dan pelanggannya. TIK juga merupakan perangkat efektif untuk meningkatkan komunikasi eksternal dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Sangat disayangkan penggunaan TIK di kalangan UKM masih sangat terbatas. Ada beberapa alasan minimnya aplikasi di bidang ini. Alasan utama adalah UKM memiliki modal terbatas sehingga kemampuan untuk membeli juga terbatas. Lainnya, beberapa UKM masih ragu berinvestasi karena belum begitu mengerti tentang teknologi tersebut, disamping juga tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengaplikasikannya.

Berbagai studi menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku penggunaan TIK lebih banyak dipengaruhi ketidaktahuan para pelaku usaha kecil mengenai fungsi dan manfaatnya. Jika ketidaktahuan atau kekurangan informasi tersebut bisa diatasi maka masih terbuka peluang pemanfaatan internet oleh pelaku usaha kecil. Disinilah peranan sosialisasi dan pelatihan TIK terhadap pelaku usaha kecil sangat diperlukan di Indonesia.

Kebijakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya TIK harus bersifat sistematis, integratif, dan menyeluruh. Sistematis dalam artian didukung dengan kerangka kerja yang menitikberatkan pada proses berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik usaha serta penetapan target keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

Untuk menghindari program-program yang tumpang-tindih atau untuk lebih mensinergiskan kegiatan-kegiatan tersebut, memang diperlukan peningkatan koordinasi, komunikasi, dan pembagian peran antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemberdayaan usaha kecil di Indonesia. Penyusunan program yang integratif dan menyeluruh tersebut diharapkan bisa menghasilkan pemetaan atau basis data mengenai profil penggunaan teknologi informasi oleh usaha kecil. Peta tersebut selanjutnya bisa dijadikan landasan dalam strategi dan prioritas pengembangan lebih lanjut sehingga TIK bisa dimanfaatkan oleh usaha kecil di Indonesia.

Faktor penghambat UKM mengadopsi TIK

Kondisi teknologi informasi di Indonesia sendiri relatif tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Keteringgalan teknologi itu sendiri bisa dilihat dari ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, jumlah komputer yang dimiliki perusahaan, atau akses internet. Berdasarkan data dari International Telecommunication Union (ITU), jumlah pengguna internet di Indonesia untuk tahun 2004 tercatat sekitar 14,5 juta atau hanya 652 per 10.000 penduduk (Hermana, 2008).

Menurut Igarria dkk (dalam Gautama, 1999), Hambatan bisnis kecil dalam mengimplementasikan IT adalah:

1. Biaya IT
2. Ketiadaan waktu untuk mengimplementasikan dan pemeliharaan TIK
3. Tidak ada konsultan dan pemasok-pemasok eksternal
4. Perspektif manajemen yang bersifat jangka pendek
5. Kurangnya pemahaman tentang kegunaan TIK dan Bagaimana untuk mengukur keuntungannya.
6. Kurangnya perencanaan atau kontrol prosedur

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan TIK adalah:

1. Keterlibatan pemimpin di dalam implementasi TIK
2. Keterlibatan karyawan di dalam pengembangan TIK
3. Training kepada para pengguna
4. Pemilihan aplikasi-aplikasi komputerisasi
5. Penggunaan metodologi perencanaan dalam aplikasi pemilihan TIK

Hambatan utama yang dihadapi usaha kecil dalam mengembangkan TIK di negara berkembang adalah kurangnya akses informasi, terutama informasi yang digunakan di dalam pengambilan keputusan, ketiadaan sumber daya dan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu lingkungan politik dalam negeri juga dapat mempengaruhi kemampuan suatu bisnis dalam membuat sistem untuk mendapatkan informasi eksternal dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh Kasus di Nigeria, yang baru-baru ini mengalami pergantian dan perubahan penguasa, hal ini akan berdampak pada bisnis kecil untuk berkembang (Gallagher, 1999).

Menurut catatan dari Deperindag permasalahan dalam penerapan/ pengembangan iptek di UKM dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni masalah-masalah

internal (yang dapat dipengaruhi oleh pengusaha) dan masalah-masalah eksternal bagi pengusaha.

Masalah-masalah internal antara lain adalah:

1. Kesadaran dan kemauan pengusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di perusahaan masih sangat terbatas.
2. Keterbatasan modal untuk melakukan perbaikan/peningkatan teknologi.
3. Kurangnya kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang usaha.
4. Lemahnya akses dan terbatasnya informasi tentang sumber teknologi dan pengetahuan tertentu.

Sedangkan masalah-masalah eksternal adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil litbang yang ada hingga saat ini bukan yang diperlukan oleh UKM.
2. Proses alih teknologi kepada UKM belum optimal, antara lain keterbatasan tenaga pendamping di lapangan.
3. Publikasi hasil-hasil litbang masih terbatas dan penyebarannya belum menjangkau UKM di seluruh wilayah.
4. Skim pembiayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pembelian mesin-mesin baru untuk UKM masih terbatas misalnya sistem leasing dan sewa beli mesin/peralatan di satu pihak masih terbatas, dan di pihak lain belum banyak dimanfaatkan oleh UKM karena tidak kompetitif.

Salah satu penyebab kinerja UKM di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan kinerja UKM di negara-negara maju adalah masih rendahnya pengembangan atau penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh UKM di Indonesia. Padahal di era perdagangan bebas dan globalisasi perekonomian dunia, iptek bersama dengan SDM merupakan dua faktor dominan dalam menentukan tingkat daya saing dari suatu produk atau perusahaan. UKM yang bisa survive baik di pasar domestik dan global adalah UKM yang efisien dan menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi tersebut (Mohamad Jafar, 2004 dalam <http://www.smeccda.com>). SDM dan Iptek merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, dimana SDM sangat dibutuhkan untuk pengembangan pengetahuan atau penyerapan teknologi artinya agar UKM bisa mengembangkan teknologi sendiri dalam hal harus ada keterampilan dan kemampuan tenaga kerja dan pengusaha UKM untuk menyerap pengetahuan dan teknologi.

Keuntungan TIK bagi UKM

Konfederasi Industri India atau *Confederation of Indian Industry* (CII), awal bulan November 2008 merilis hasil survey yang memperlihatkan bahwa TI telah mengubah peruntungan segmen UKM di India.

Survey yang dilaporkan awal November lalu ini menyebutkan bahwa penggunaan TIK di kalangan UKM India dan hadirnya website telah menghasilkan peningkatan pendapatan. Dalam survey tersebut, dilaporkan bahwa 78% dari responden mengindikasikan suatu peningkatan dalam pendapatannya akibat penggunaan TIK.

Kemudian, 12% dari responden melaporkan peningkatan pendapatan antara 5-25%. Sementara itu, 8% responden melaporkan peningkatan pendapatan 25-50% (Adi, 2008).

Berbagai kebijakan memang sudah sering kita dengar mengenai pemberdayaan usaha kecil di Indonesia, misalnya program kemitraan dengan pengusaha besar atau bantuan permodalan dari BUMN, atau penyaluran kredit perbankan khusus untuk usaha kecil. Tetapi aspek lain yang belum digarap secara optimal adalah penerapan TIK di kalangan pengusaha kecil. Pemberdayaan usaha kecil melalui penerapan TIK mempunyai peluang sangat besar untuk meningkatkan kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian Indonesia. Walaupun relatif klise dan teoritis, alasannya sederhana saja yaitu penggunaan TIK bisa meningkatkan penyebaran informasi dan intensitas komunikasi, baik antar pelaku usaha kecil maupun dengan pembeli potensial. Pertimbangan geografis penyebaran unit usaha dan *trend* penggunaan internet oleh mitra dagang juga bisa menjadi faktor pendorong terhadap pemanfaatan internet untuk kepentingan usaha kecil di Indonesia (Adi, 2008).

Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat independensi Tingkat penggunaan TIK pada UKM dioperasionalkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengenai tingkat penggunaan TIK. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Kepemilikan fasilitas TIK (komputer, laptop/notebook, printer, fax, HP, telpon, internet, e-mail, akun-akun jejaring sosial),
2. Penggunaan fasilitas TIK untuk apa saja,
3. Manfaat TIK pada kegiatan usaha,
4. Rencana penggunaan TIK di masa depan

Populasi dan Sampling

Populasi penelitian adalah UKM yang berada di sentra industri unggulan Kabupaten Jepara, yang meliputi: sentra kawasan produksi genteng, sentra kawasan produksi tenun ikat troso, sentra kawasan produksi konveksi, sentra kawasan produksi rotan, sentra dan kawasan produksi monel totalnya sebanyak 2039. Untuk menentukan sampel yang akan dianalisis dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan *stratified random sampling*.

Perhitungan besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.039}{(2.039 \times [0,1]^2) + 1} = 93,3 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 94 \text{ sampel}$$

Dengan demikian proporsi masing-masing sentra yang diambil sebagai sampel disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Populasi Penelitian

Sentra	Jumlah Unit Usaha	Proporsi	Sampel Keseluruhan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel per Kategori
(1)	(2)	(3) = (2)/2039	(4)	(5) = (3) x (4)	(6) = pembulatan (5)
Genteng	675	33,10%	94	31,1182	31
Tenun Troso	235	11,53%		10,8337	11
Konveksi	659	32,32%		30,3806	30
Rotan	346	16,97%		15,9510	16
Monel	124	6,08%		5,7165	6
	2039	100,00%			94

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing sentra. Pada sentra genteng, jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 responden, sentra tenun troso 11 responden, sentra konveksi 31 responden, sentra rotan 16 responden dan sentra monel 6 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan sumbernya, pada penelitian sebagai berikut:

1. Data primer: data yang didapat peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang merupakan pemilik usaha atau manajer perusahaan.
2. Data sekunder: merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk tabulasi atau diagram. Data ini diperoleh dari Departemen Koperasi dan PKM, Departemen Industri, Departemen Perdagangan, Asmindo. Berupa kategori sektor industri di Jepara, penggunaan tenaga kerja dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian sebagai berikut :

1. Kuesioner: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diantarkan langsung kepada responden, tujuannya untuk menciptakan hubungan personal yang baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan cepat. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diantarkan secara langsung kepada responden, tujuannya adalah memperoleh tanggapan secara cepat.

2. Wawancara: merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan pada beberapa responden tertentu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas indikator masing-masing variabel.
3. Dokumentasi: teknik ini dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap sumber-sumber data sekunder yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif atau analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama serta data identitas umum/karakteristik demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi adalah distribusi frekuensi (frekuensi data penelitian dinyatakan dalam ukuran absolut dan proporsi, yang disajikan dalam bentuk tabel numerik), rata-rata/mean, minimum, maksimum serta standar deviasi. Sedangkan untuk memperjelas dan pembahasan deskripsi data juga akan disajikan dalam bentuk grafik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai tingkat penggunaan Tik di lima sentra industri unggulan di Kab. Jepara yang meliputi: sentra genteng, sentra konveksi, sentra tenun troso, sentra rotan dan sentra monel disajikan dalam beberapa subbab. Pertama, mengenai gambaran Kabupaten Jepara secara dan statistik ekonominya. Kedua, penjelasan mengenai karakteristik responden dan statistik deskriptif perusahaan. Ketiga, penjelasan mengenai tingkat penggunaan TIK, penggunaan TIK untuk apa saja, pemanfaatan TIK untuk usaha atau dampak TIK pada usaha dan rencana penggunaan TIK di masa depan.

Tingkat Penggunaan TIK

Tingkat penggunaan TIK menunjukkan seberapa tinggi derajat penggunaan TIK di kalangan UKM. Tingkat penggunaan TIK dilihat dari beberapa perspektif, yaitu: ketersediaan fasilitas atau infrastruktur TIK, pemanfaatan TIK, dampak TIK pada usaha dan rencana penggunaan TIK di masa depan.

Tingkat Ketersediaan Fasilitas atau Infrastruktur TIK

Fasilitas TIK yang dianalisis meliputi komputer, laptop, printer, telpon kabel (Telkom), fax, HP, akun email, akun facebook, akun twitter, Yahoo Messenger dan keberadaan pegawai yang bisa mengoperasikan komputer.

1. Lebih dari separo responden, yaitu 61 orang atau 64,9% tidak memiliki komputer sedangkan yang memiliki komputer hanya 33 orang atau 35,1%. Jumlah responden

yang memiliki komputer sangat sedikit, hal ini merupakan salah satu indikasi rendahnya penetrasi TI di UKM di Jepara.

2. Dari 94 responden, yang berlangganan internet hanya 12 orang atau hanya 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa internet bagi responden pengusaha belum merupakan kebutuhan yang mendesak dalam aktivitas bisnis.
3. Dari 33 orang responden yang memiliki komputer, hanya 12 diantara yang memiliki printer. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komputer yang dimiliki, penggunaannya bersifat abstrak.
4. Semua responden sudah memiliki *handphone*, hal ini dapat dijelaskan bahwa HP merupakan sebuah kebutuhan primer. Hal ini juga memperlihatkan bahwa hubungan bisnis yang terjalin dengan mitra menggunakan HP sebagai alat komunikasi.
5. Jumlah responden yang sudah memiliki e-mail baru 24 orang atau seperempat dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi yang murah.
6. jumlah responden yang sudah memiliki akun jejaring sosial kira-kira seperempat dari jumlah responden.
7. Jumlah responden yang memiliki karyawan atau pegawai yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer adalah sebanyak 23 orang atau 24,5%. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam mengakselerasi penetrasi penggunaan TIK di UKM.

Pemanfaatan TIK

Pemanfaatan TIK meliputi penggunaan komputer untuk apa saja, pernah tidak mengakses internet, alasan tidak mengakses internet atau berlangganan, pemanfaatan internet secara umum, pemanfaatan internet secara spesifik, kepemilikan website dan alasan belum memiliki website. Sebagai informasi, jumlah responden yang memiliki komputer sebanyak 33 orang, sehingga terdapat 61 responden yang tidak memiliki komputer.

Pada bagian berikut ini disajikan penggunaan internet untuk apa saja:

1. Jumlah responden yang memiliki komputer yang memanfaatkan komputer tersebut untuk mengetik surat atau laporan dengan aplikasi words ada 29 responden. Hanya tiga orang yang tidak menggunakannya. Menurut responden, jika perlu mengetik surat mereka biasanya ke rental komputer.
2. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk melakukan rekapitulasi keuangan maupun melakukan perhitungan-perhitungan dengan bantuan Microsoft excel ada 16 responden.
3. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk membuat presentasi dengan power point hanya 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden jarang melakukan presentasi-presentasi bisnis.
4. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk menjalankan sistem informasi, misalnya sistem informasi keuangan hanya ada 4 responden. Hal ini

menunjukkan bahwa hampir semua responden belum memiliki sistem informasi mengenai bisnis yang dijalankannya.

5. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk mengolah data hanya 5 orang. Pengolahan yang dilakukan responden terutama adalah mengenai perhitungan dan pencatatan gaji. Software yang digunakan adalah excel.
6. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk mendesain produk hanya 1 orang. Selama ini, responden melakukan desain produk, dilakukan secara manual, yaitu digambar di kertas. Mereka masih belum memanfaatkan teknologi informasi.
7. Jumlah responden yang menggunakan komputernya mengakses internet ada 13 responden. Mereka yang mengakses internet langsung dari internet biasanya juga berlangganan internet. Terdapat 1 responden yang mengatakan tidak berlangganan internet secara rutin tapi kadang mengakses internet dari komputer yang dimiliki secara temporer.

Pada bagian berikut ini disajikan mengenai akses internet dan penggunaannya untuk apa saja:

1. jumlah responden yang tidak pernah mengakses internet ternyata lebih dari separo, yaitu 59 orang atau 63%. Sedangkan yang sudah pernah mengakses internet ada 35 orang atau 37%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemakaian TI di tingkat UKM.
2. Responden mengakses internet dari rumah ada 9 orang, dari rumah dan atau warnet ada 3 orang dan yang mengakses internet dari warnet ada 23 orang.

Alasan-alasan yang mendorong responden tidak menggunakan atau tidak mengakses internet adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 32 responden yang mengatakan bahwa penggunaan internet itu mahal.
2. Terdapat 11 responden yang mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan untuk mengoperasikan atau menggunakan internet itu mahal.
3. Terdapat 39 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan internet karena tidak ada fasilitas tidak tersedia, warnet jauh sehingga enggan.
4. Terdapat 59 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan internet karena tidak tahu cara memakainya. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya sosialisasi atau pelatihan mengenai kemanfaatan internet
5. Terdapat 4 responden yang mengatakan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tidak perlu menggunakan internet. Mereka beranggapan sudah cukup menjalankan usaha seperti sekarang ini.
6. Terdapat 2 responden yang mengatakan bahwa internet kurang bermanfaat. Kurang bermanfaat disini adalah dalam artian, biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh.
7. Terdapat 18 responden yang menjawab bahwa tidak mengakses internet karena tidak ada anggaran yang tersedia. Perbedaan dengan persepsi mahal adalah pada persepsi biaya mahal, responden merasa mampu atau memiliki dana untuk menggunakan internet tapi tidak melakukannya karena enggan. Sedangkan pada

dana terbatas, responden bisa ingin menggunakan atau tidak ingin menggunakan internet tapi mereka tidak melakukannya karena tidak tersedia dana.

8. Terdapat 6 responden yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa kurang sehingga enggan menggunakan internet.

Pada bagian berikut ini dijelaskan mengenai penggunaan internet untuk apa adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 34 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk melakukan komunikasi.
2. Terdapat 35 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi.
3. Terdapat 19 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet sebagai sarana informasi.
4. Terdapat 11 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk media transaksi.

Manfaat TIK untuk Usaha

Pada bagian berikut ini disajikan penjelasan mengenai persepsi responden terhadap pemanfaatan komputer dan internet dalam mengelola usaha.

1. Terdapat 72 responden yang mengemukakan bahwa TIK merupakan faktor penting (P) dalam mengelola bisnis. Ada 9 orang menyatakan tidak penting (TP) dan 13 orang mengatakan tidak tahu (TT).
2. Terdapat 77 responden yang mengemukakan bahwa TIK merupakan faktor yang diperlukan (P) dalam mengelola bisnis. Ada 10 orang menyatakan tidak perlu (TP) dan 7 orang mengatakan tidak tahu (TT).
3. Terdapat 69 responden yang mengemukakan bahwa TIK merupakan faktor yang dibutuhkan (B) dalam mengelola bisnis. Ada 10 orang menyatakan tidak butuh (TB) dan 15 orang mengatakan tidak tahu (TT).
4. Terdapat 73 responden yang mengemukakan bahwa TIK merupakan faktor pendukung (MB) dalam mengelola bisnis. Ada 6 orang menyatakan tidak penting (TMB) dan 13 orang mengatakan tidak tahu (TT).
5. Terdapat 70 responden yang mengemukakan bahwa TIK merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (MK). Ada 6 orang menyatakan tidak dapat meningkatkan kinerja (TMK) dan 18 orang mengatakan tidak tahu (TT).

Rencana Penggunaan TIK di Masa Depan

Pada bagian berikut ini dijelaskan mengenai rencana penggunaan responden pada TIK atau kemungkinan responden bersedia menerima adopsi TIK.

1. Hanya 1 orang responden yang mengemukakan sudah memiliki website, sedangkan 93 diantaranya belum memiliki website. Meskipun demikian beberapa diantara sudah memiliki akun website yang terafiliasi dengan portal pasar.
2. Berdasarkan alasan yang dikemukakan, yang menentukan tidak memiliki website sendiri adalah karena pengusaha tersebut tidak memiliki tenaga pengelola, 55

responden mengatakan demikian. Berikutnya adalah persepsi mengenai kurang bermanfaatnya keberadaan website. Maksudnya adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola website lebih besar dibandingkan dengan hasil atau pendapatan yang diperoleh. Terdapat 18 responden yang mengemukakan seperti ini.

3. Alasan lainnya adalah responden tidak memiliki dana untuk mengelola website, yaitu sebanyak 15 orang responden. Alasan lain yang disampaikan adalah cukup memanfaatkan web portal yang tersedia, belum bisa membuat, sudah cukup puas dengan usaha yang sudah dijalankan tanpa inovasi.
4. Dari 93 responden yang tidak memiliki website terdapat 39 yang menyatakan berminat untuk membuat website atau memanfaatkan internet dalam bisnis.
5. Terdapat 11 responden yang pernah mengikuti pelatihan internet, baik formal maupun non formal. Sedangkan 83 responden belum pernah memperoleh pelatihan internet atau komputer

Pada bagian berikut ini disajikan mengenai tanggapan responden terhadap penyelenggaraan internet gratis. Tanggapannya berupa, tingkat keperluan, ketertarikan dan minat mengikuti

1. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelatihan TIK perlu diberikan (P) yaitu ada 70 responden. 22 orang diantara mengatakan tidak perlu (TP) dan 2 orang menjawab tidak tahu (TT).
2. Dari 70 orang yang mengatakan perlu, 56 diantara sangat tertarik (ST) untuk mengikuti pelatihan, 19 orang menyatakan pikir-pikir (PP) pada pelatihan dan ada 15 orang yang sangat tidak tertarik (STT) mengikuti pelatihan. Jawaban lainnya, 4 orang tidak tahu (TT) tertarik ataukah tidak.
3. Dari 70 orang yang mengatakan perlu ada pelatihan internet, 56 diantara ingin mengikuti (IM) pelatihan, 20 orang menyatakan pikir-pikir (PP) pada pelatihan dan ada 16 orang yang tidak ingin mengikuti (TII) mengikuti pelatihan. Jawaban lainnya, 2 orang tidak tahu (TT) apakah mengikuti atau tidak.

Pembahasan

Secara umum tingkat penggunaan TIK pada UKM di Jepara pada tingkat sedang, cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya kepemilikan peralatan TIK. Sedangkan pemanfaatan TIK juga masih rendah. Meskipun demikian secara umum pengusaha UKM memiliki minat besar dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung bisnis yang dijalanannya.

Penutup

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari deskripsi tingkat penggunaan TIK oleh UKM di Kab. Jepara adalah:

1. Tingkat Kepemilikan fasilitas dan infrastruktur TIK oleh UKM pada tingkat sedang cenderung rendah.
2. Pemanfaatan TIK masih pada hal-hal yang bersifat umum belum secara sinergi untuk meningkatkan kinerja atau untuk mendukung pengelolaan usaha secara efisien.
3. Persepsi responden terhadap kemanfaatan TIK pada bisnis tinggi.
4. Pengusaha UKM memiliki minat besar dalam mengadopsi TIK untuk mengelola bisnis yang dijalankannya.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian bahwa adopsi TIK oleh UKM masih rendah, namun Disisi lain mereka memiliki minat besar untuk memanfaatkan TIK maka pemerintah atau pihak perguruan tinggi perlu melakukan intervensi dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan komputer, internet, website atau aplikasi-aplikasi komputer lainnya yang bermanfaat bagi pengusaha UKM.

Daftar Pustaka

- Adi, B., 2008, *Penerapan TI Memperkuat UKM India*, <http://bambangriadi.com/br/2008/10/penerapan-ti-memperkuat-ukm-india/>, (23 April 2009).
- Angel, T., 2001., *Information technology Usage in Canadian Small Businesses*, Thesis, Carleton University, Ontario Canada. <http://www.proquest.com/pqdweb> (27 Desember 2008).
- Baldwin, J. R. dan D. Sabourin, 1998, "Technology Adoption: A Comparison Between Canada and the United States", *Research Paper No. 119. Bureau Statistics Canada*.
- Dany, 2007, *Strategi Pemberdayaan UKM Melalui Pengelolaan Knowledge Management*, http://mdany-simeb.blogspot.com/2007_09_01 (27 April 2010).
- Dwiatmodjo, 2008, *Kondisi implementasi E-Business di beberapa daerah di Indonesia*, <http://dwiatmodjo.blogspot.com/2008/12/kondisi-implementasi-e-business-di.html>, (12 Maret 2009).
- Hermana, B, 2006, *Internet Untuk Usaha Kecil, Kenapa Tidak?*, <http://bhermana.staff.gunadarma.ac.id>., (13 April 2008).
- Indarti, N., 2007, *Rendah, Adopsi Teknologi Informasi oleh UKM di Indonesia*, <http://nurulindarti.wordpress.com/2007/06/23/rendah-adopsi-teknologi-informasi-oleh-ukm-di-indonesia/>, (25 April 2009).
- Indrajit, E., 2008, *Strategi Pengembangan TIK di Indonesia Menuju Kemandirian*, <http://artikelekoindrajit.blogster.com/strategi-pengembangan-tik-di-indonesia-menuju-kemandirian>, (12 Maret 2009).

- Muhidin, 2009, *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mendeskripsikan peranan TIK dalam Kehidupan Sehari-hari*, <http://iyangaquarius.blogspot.com/2009/05/penerapan-teknologi-informasi-dan.html>, (13 Maret 2009).
- Mukhyi, M.A. dan Mujiyana, 2008, *Penerapan Teknologi Sistem Informasi dan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Kecil Menengah*, Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008) Auditorium Universitas Gunadarma. Depok.
- Sasmito, E., 2009, *Strategy UKM Memenangkan Persaingan Bisnis di Era Internet*, http://www.andriewongso.com/awartikel-2410-Artikel_Anda-Strategy_UKM_Menangkan_Persaingan_Bisnis_Di_Era_Internet, (29 April 2009).
- Shah, V., 1998, *The Use of Computer Networking in Small Business: An Empirical Study*, Proceedings of 1998 ASBE conference, Dallas, Texas, USA.
- Topohudoyo, 2008, *Penggunaan Aplikasi E-Commerce Oleh Dunia Usaha (Survey E-Commerce Pada Perusahaan Perusahaan di Yogyakarta)*, <http://www.bppi-medan.depkominform.go.id/?get=Article&mod=artikel&view=66>, (13 Maret 2009).
- Umar, H., 2004, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiyono, B., 2008, *Strategi Perusahaan Kecil dan Menengah (UKM) Menggunakan ICT untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan dalam Mendapatkan Peluang Ekspor dan Peluang Bisnis Lainnya*, <http://budiwiyono.com/2008/08/21/strategi-ukm-menggunakan-ict-untuk-meningkatkan-daya-saing-dan-peluang-export/> (13 Maret 2009).
- Zulkieflimansyah, 2006, *Pembelajaran Teknologi pada UKM di Indonesia: Studi Kasus Industri Logam dan Permesinan*, <http://zulkieflimansyah.com/in/pembelajaran-teknologi-pada-ukm-di-indonesia-studi-kasus-industri-logam-dan-permesinan.html>, (27 April 2009).